BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dapat memberikan bekal pemahaman mahasiswa sebagai calon Nakes tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab tenaga teknis kefarmasian dalam praktek kefarmasian di rumah sakit dengan melakukan interaksi/diskusi antar sesama TTK dan Apotheker serta dengan mengetahui struktur organiasasi, komite-komite yang ada, *patient safety*. Dengan melakukan pengamatan, pencatatan dan ikut terlibat, mahasiswa dapat mengetahui sejauh mana tanggung jawab pekerjaan dan wewenang pekerjaan kefarmasian TTK.

Praktek Kerja Lapangan dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktik untuk melakukan pekerjaan kefarmasian (pelayanan resep, melakukan pemesanan, penataan sediaan) di rumah sakit, dengan melakukan komunikasi, diskusi tentang tugas-tugas yang ada di panduan PKL kepada Apotker dan TTK semakin menambah wawasan dan menambah ketrampilan dalam menyelesaikan masalah kefarmasaian tentang pelayanan. Wawasan pengetahuan dan ketrampilan sangat di perlukan karena TTK yang mempunyai wawasan, pengetahuan dan ketrampilan yang baik akan memberikan pelayanan kepada masyarakat secara professional.

Mahasiswa setelah melakukan PKL dapat membandingkan teori yang di dapat selama kuliah dengan praktek yang dilakukan dilapangan. Bahwa pekerjaan kefarmasian berhadapan dengan manusia dengan karakteristik yang berbeda, walaupun sudah ada apa peraturan perundang-undangan yang harus ditaati dan SPO yang harus dilaksanakan, tetapi pada prakteknya, ada hal-hal yang dilapangan yang tidak sesuai dengan SPO. Contoh kecil adalah keabsahan resep, bahwa sesuai paeraturan dan SPO bila resep tidak mencantumkan tanda tangan dokter maka farmasi berhak tidak melayani resep tersebut, atau pasien diminta kembali ke dokter penulis resep untuk minta tanda tangan resep. Tetapi hal ini tidak dilakukan, fihak farmasi hanya melakukan rekap resep dan sampaikan kepada KA IFRS untuk ditindak lanjuti.

5.2 Saran

Karena PKL di RSUD Ibu Sina dilakukan di masa pandemi sehingga pelaksanan PKL dibatasi dan hanya boleh 1 (satu) orang, dan karena ada kebijakan bahwa petugas diharapkan mengurangi interaksi dengan banyak orang, selain itu karena keterbatasan tenaga di masing maka sangat sulit dilakukan roling ke depo-depo lain. Sehingga waktu pengerjaan dirasa kurang. Saran pelaksanaan PKL pada masa pandemi diberikan waktu diskusi via zoom dengan dosen pembimbing lapang yang terjadwal sehingga bisa melakukan diskusi mengenai banyak hal. Mengingat dosen pembimbing lahan mempunyai kesibukan lain, sehingga mahasiswa kesulitan melakukan diskusi terkait jadawal dosen pembimbing lahan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK